

## **Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan**

**Fida Muthia<sup>1\*</sup>, Agil Novriansa<sup>2</sup>, Aryanto<sup>3</sup>**  
f.muthia@unsri.ac.id<sup>1</sup>, agilnovriansa@unsri.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen

<sup>2,3</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sriwijaya

Received: 12 06 2022. Revised: 20 06 2023. Accepted: 26 07 2023.

**Abstract :** Financial literacy is a person's understanding and knowledge of financial concepts and risks and the ability to apply their understanding and knowledge in decision making that can improve welfare. A good level of financial literacy can avoid the public from the risk of financial fraud. Moreover, if it is associated with financial inclusion, the high level of financial literacy will result in high financial inclusion which in turn will have an impact on poverty eradication, increased development and financial stability. Therefore, it is important to conduct financial education to improve financial literacy. This community service aims to increase the financial literacy in high school students. The event participants were 32 high school students in Palembang and the activity was carried out by providing information about financial products. During the activity, participants were asked to answer two questionnaires; before and after presentation to assess the level of financial literacy. The results show that, providing financial education can increase financial literacy in students.

**Keywords :** Financial literacy, Financial education, Financial inclusion

**Abstrak :** Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang atas konsep dan risiko keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat menghindari masyarakat dari risiko penipuan finansial. Terlebih, jika dikaitkan dengan inklusi keuangan, tingginya tingkat literasi keuangan akan mengakibatkan pada tingginya inklusi keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada pemerantasan kemiskinan, peningkatan pembangunan dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, adalah penting untuk melakukan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa SMA. Peserta kegiatan merupakan pelajar SMA di Palembang sebanyak 32 orang dan kegiatan dilakukan dengan pemberian informasi mengenai produk-produk keuangan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta diminta untuk menjawab dua kuesioner; sebelum dan setelah pemberian informasi untuk menilai tingkat literasi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa, pemberian edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan pada siswa.

**Kata kunci :** Literasi keuangan, Edukasi keuangan, Inklusi keuangan

## **ANALISIS SITUASI**

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang atas konsep dan risiko keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuannya tersebut dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan berperan aktif dalam bidang ekonomi (OJK, 2017). Pengertian tersebut menyinggung mengenai pengaruh dari literasi keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014). Selanjutnya, kemampuan literasi keuangan dapat menghindari masyarakat dari risiko penipuan finansial. Berdasarkan data dari OJK, selama 10 tahun terakhir (2007-2017), kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat industri bodong adalah sebesar 105 triliun rupiah.

Selain berhubungan dengan tingkat kesejahteraan, literasi keuangan juga berhubungan erat dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana semua individu dewasa dan bisnis memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan (transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi) secara berkelanjutan (World Bank, 2017) (Han & Melecky, 2015) (Atkinson, A.; Messy, 2013; Demirgüç-Kunt & Klapper, 2013). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, akan semakin mudah mereka mengakses produk dan layanan keuangan serta mengurangi risiko terkena fraud. Penelitian dari (Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, dimana peningkatan pada literasi keuangan masyarakat akan meningkatkan inklusi keuangan.

Menurut (Bank Indonesia, 2017), inklusi keuangan dapat membantu Negara dalam pemberantasan kemiskinan dengan meningkatkan akses pada jasa produk dan layanan keuangan. Selanjutnya, menurut (Dienillah & Anggraeni, 2016), angka kemiskinan, peningkatan pembangunan serta peningkatan stabilitas sistem keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan akses pada sektor keuangan formal. Data terakhir dari OJK menunjukkan bahwa Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia adalah sebesar 67.8% sedangkan Indeks Literasi Keuangan di Indonesia sebesar 29.7% dan 31.3% untuk Indeks Literasi Keuangan Provinsi Sumatera Selatan (OJK, 2017). Saat ini, Indeks pemahaman masyarakat mengenai industri jasa keuangan masih terbatas dimana Indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya, seperti pasar modal dan asuransi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat masih perlu dilakukan.

Pada tahun 2016, pemerintah menyusun Strategi Nasional Inklusi keuangan (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan. Salah satu pilar dan fondasi dari SNKI adalah Pilar Edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lembaga keuangan dan produk keuangan termasuk fitur, manfaat, produk yang ditawarkan hingga perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dimana aksi dari edukasi keuangan antara lain adalah kegiatan edukasi keuangan sesuai dengan kelompok masyarakat yang termasuk didalamnya, Kelompok Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda (OJK, 2017).

### **SOLUSI DAN TARGET**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa Literasi Keuangan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 31.3% dimana indeks ini lebih besar dari Indeks rata-rata Literasi Keuangan di Indonesia. Namun, penyuluhan mengenai literasi keuangan masih perlu dilakukan terlebih pada kelompok pelajar karena masih banyak dari mereka yang belum mengerti mengenai institusi keuangan dan produk serta layanan keuangan yang ada di Indonesia. Sasaran dari kegiatan ini adalah pelajar SMA yang ada di Palembang, dimana range umur pelajar SMA memungkinkan mereka untuk memiliki akses pribadi ke produk dan layanan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan literasi keuangan pada pelajar SMA di Palembang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar tingkat literasi keuangan pada pelajar SMA di Palembang dapat meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 November 2019 di Palembang. Adapun peserta dari pengabdian ini terdiri dari pelajar SMA Muhammadiyah 2 Palembang kelas 12 sebanyak 32 orang.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pada melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana mempersiapkan materi untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa. Materi terdiri dari perbedaan antara tabungan dan investasi serta pengenalan jenis investasi yang bisa dilakukan oleh pelajar. Hal ini ditujukan agar siswa bisa mengidentifikasi dan membedakan investasi asli dan investasi bodong. Di akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan kuis untuk menguji peserta pengabdian. Kuis tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan dan kasus mengenai jenis investasi. Kuis ditujukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelajar sebelum dan sesudah pemberian materi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode presentasi dari tim pelaksana dan metode interaktif diskusi serta tanya jawab yang

melibatkan peserta. Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk menilai apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **HASIL DAN LUARAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan peserta yang terdiri dari siswa kelas 12 sebanyak 32 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan/presentasi mengenai pengenalan produk-produk investasi yang bisa digunakan oleh pelajar. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelajar yang merupakan salah satu pilar SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Proses awal dari kegiatan ini dimulai dengan pengurusan surat izin dengan pihak sekolah yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini. Tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruang kelas di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Sebelum memulai presentasi, pemateri membagikan kuesioner untuk diisi oleh peserta. Tujuan pembagian kuesioner ini adalah untuk mengetahui latar belakang peserta secara umum dan menilai tingkat literasi dari para peserta. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan isian yang berhubungan dengan profil peserta, mulai dari jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua serta penghasilan total per bulan orang tua. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari demografi terhadap tingkat literasi keuangan pada pelajar yang merupakan salah satu rencana output dari kegiatan ini. Pada bagian kedua, peserta diminta untuk menjawab 5 pertanyaan pilihan mengenai produk investasi, seperti saham, obligasi dan reksadana. Setelah semua peserta mengisi kuesioner yang diminta, maka pemateri memulai presentasi.

Presentasi dari kegiatan ini terdiri dari beberapa informasi mengenai perbedaan tabungan dan investasi serta jenis-jenis investasi. Presentasi dilakukan secara dua arah, dimana pemateri menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta dan peserta juga dapat menanyakan pertanyaan selama proses presentasi berlangsung. Pada saat presentasi, pemateri juga menunjukkan secara langsung produk investasi yang dapat digunakan oleh pelajar melalui smart phone. Di akhir presentasi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk menilai pemahaman mereka. Pertanyaan interaktif terdiri dari cara menghitung tabungan dan juga jual-beli emas. Setelah presentasi berakhir, peserta kembali diberikan

kuesioner untuk menilai tingkat literasi keuangan peserta setelah diberikan informasi mengenai produk-produk keuangan dan investasi. Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan sejenis yang ditanyakan pada kuesioner sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dan melihat apakah ada perubahan dari pemahaman peserta sebelum dan setelah pemberian informasi.

Table 1. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	11	34.4%
Perempuan	21	65.6%
<b>Pendidikan Terakhir Ayah</b>		
SD/SMP	4	12.5%
SMA	20	62.5%
D3	4	12.5%
S1	3	9.4%
Pascasarjana	1	3.1%
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
SD/SMP	3	9.4%
SMA	22	68.8%
D3	2	6.3%
S1	5	15.6%
Pascasarjana	0	0
<b>Penghasilan total per bulan orang tua</b>		
< Rp. 2.000.000	11	34.4%
Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	15	46.9%
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	5	15.6%
> Rp. 10.000.000	1	3.1%

Table 1. menunjukkan profil peserta dari kegiatan ini. Dapat dilihat bahwa mayoritas dari peserta merupakan pelajar perempuan. Jika dilihat dari penghasilan orang tua, rata-rata peserta berasal dari keluarga kelas menengah dan kebawah. Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, kebanyakan orang tua laki-laki dari peserta merupakan buruh dan orang tua perempuan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Table 2. Hasil Pertanyaan Kuesioner

<b>Pertanyaan</b>	<b>Rata- rata jawaban benar</b>	
	<b>Kuesioner I (Sebelum presentasi)</b>	<b>Kuesioner II (Setelah presentasi)</b>
1	0.087	1.913
2	0.348	1.174
3	0.348	1.826
4	0.565	1.348
5	0.609	1.435

Table 2. menggambarkan hasil dari pertanyaan yang ditanyakan pada kedua kuesioner. Kedua kuesioner memiliki pertanyaan yang sama yang ditunjukkan untuk melihat tingkat pemahaman peserta. Pertanyaan yang ditanyakan merupakan pertanyaan pilihan yang akan dinilai dengan menggunakan angka; angka 2 untuk jawaban benar, angka 1 untuk jawaban salah dan angka 0 untuk jawaban tidak tahu. Dapat di lihat bahwa sebelum peserta diberikan informasi mengenai produk-produk keuangan nilai rata-rata dari masing-masing pertanyaan adalah di bawah 1. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menjawab 'tidak tahu' untuk masing-masing pertanyaan. Selanjutnya, jika di lihat dari nilai rata-rata jawaban benar dari kuesioner 2 (setelah pemberian informasi), nilai menunjukkan angka di atas 1, artinya, peserta menjawab beberapa pertanyaan dengan benar walaupun masih ada jawaban yang salah (jika peserta menjawab pertanyaan benar semua, maka rata-rata nilai per masing-masing pertanyaan adalah 2). Dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai produk-produk investasi atau dalam kata lain tingkat literasi keuangan pada siswa naik ketika sudah diberikan informasi keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Setiaji, Mustofa, & Feriady, 2020) yang juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada guru sebelum dan setelah dilakukan training pada guru-guru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu program pemerintah mengenai edukasi keuangan untuk pelajar adalah tepat untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa yang nantinya akan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman beberapa siswa SMA masih sangat minim terkait literasi keuangan. Ketika informasi mengenai produk-produk keuangan ataupun investasi diberikan kepada siswa, maka terdapat kenaikan akan tingkat pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah mengenai edukasi keuangan pada siswa, yang merupakan salah satu pilar SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) adalah tepat. Pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa pemberian informasi keuangan pada siswa dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Atkinson, A.; Messy, F. (2013). PROMOTING FINANCIAL INCLUSION THROUGH FINANCIAL EDUCATION.pdf. *OECD Publishing*, 34(34), 1–53. <http://doi.org/10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Bank Indonesia. (2017). Keuangan Inklusif. Retrieved February 17, 2018, from <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries, (Spring 2013), 279–321. <http://doi.org/10.1353/eca.2013.0002>
- Dienillah, A. A. ., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18, 409–430.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <http://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Han, R., & Melecky, M. (2015). Financial Inclusion and Financial Stability : Can Broader Use of Deposits Boost Resilience of Bank Funding ? \*, 0–35.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). of Financial Literacy : Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–40.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI (Revisit 2017)-new.pdf)
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah, 4(1), 85–94.
- World Bank. (2017). Financial Inclusion. Retrieved February 15, 2018, from <http://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>